

Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students

Program literasi keuangan syariah pada Generasi Z siswa Madrasah Aliyah

Alyta Shabrina Zusryn, Muhammad Rofi'i, Ariel Nia Gani

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI Jakarta
Jl. Letjend Suprpto No.13, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10510, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 2021-01-27
Revised: 2021-03-16
Accepted: 2021-05-24

Keywords:

Education, Generation Z, Islamic financial literacy

ABSTRACT

Indonesia's population has been dominated by young and Muslim people in recent years. However, these conditions are not comparable to the Islamic financial literacy level in Indonesia, which is still low. Therefore, there is a need for early education for young people who are in high school. This activity aims to provide an introduction and knowledge of Islamic finance to generation Z, namely, Islamic Senior High School (MAN) 3 Jakarta students. In its implementation, this workshop used video and game crossword puzzles (TTS) to educate MAN 3 Jakarta students about Islamic finance. The results of the evaluation of this activity show that after the workshop, the number of students who answered correctly in the aspect of Islamic financial literacy drastically increased. After the workshop, the number of students who knew of Islamic financial institutions also increased. On the intention side, there is an increase in students' attractiveness to Islamic financial products and services. Therefore, educational workshops on Islamic finance need to be developed and carried out on a large scale not only for high school students but also for students and the public.

©2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Zusryn, A. S., Rofi'i, M., & Gani, A. N. (2021). Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 541-551.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5365>

1. PENDAHULUAN

Literasi dan inklusi keuangan menjadi isu yang menjadi pusat perhatian para ekonom, akademisi, dan pemerintah. Hal tersebut disebabkan pada beberapa negara, indeks inklusi dan literasi keuangan rendah. Rendahnya literasi dan inklusi keuangan di suatu negara menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara pada level yang stagnan. Literasi keuangan yang rendah berkaitan dengan rendahnya perencanaan keuangan karena individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung konsumtif dan kurang paham tentang pengelolaan keuangan yang baik (Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Hal tersebut berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan pada individu. Lopus *et al.* (2019)

menjelaskan adanya peningkatan pengambilan keputusan keuangan pada suatu individu dapat memajukan kemakmuran ekonomi khususnya bagi negara-negara berkembang.

Definisi literasi keuangan berfokus pada kombinasi beberapa faktor yaitu keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan suatu individu (Moreno-Herrero *et al.*, 2018; Arceo-Gómez & Villagómez, 2017). Selanjutnya dari sisi aspek Islam, Setiawati *et al.* (2018) menjelaskan literasi keuangan syariah sebagai kemampuan individu pada pengetahuan, perilaku, dan sikap dalam mengelola keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Bagian-bagian yang menjadi bahasan pada aspek keuangan syariah antara lain manajemen keuangan (pendapatan, konsumsi, dan tabungan), investasi berbasis syariah, zakat, hukum waris, wakaf, dan sedekah. Prinsip-prinsip syariah yang terdapat harus dipatuhi meliputi larangan riba', gharar/ketidaktentuan, dan maysir/perjudian (Antara *et al.*, 2016).

Salah satu negara dengan nilai indeks literasi dan inklusi keuangan yang rendah adalah Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu anggota *Organisation of Islamic Cooperation* (OIC) yang didominasi oleh umat muslim. Namun, banyaknya penduduk muslim di negara Indonesia bertolak belakang dengan kondisi literasi dan inklusi keuangan syariah. Pada kenyataan di Indonesia, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih rendah, bahkan pada aspek inklusinya mengalami penurunan. Pada hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2019 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah mengalami penurunan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 11,1% menjadi 9,10%. Selanjutnya, pada sisi literasi, mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2019 yaitu menjadi 8,93% (Nurrahman & Hartoyo, 2019).

Isu tentang rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah bertolak belakang juga dengan kondisi negara Indonesia yang sebagian besar didominasi oleh penduduk kalangan muda yang didominasi oleh generasi millennial dan generasi Z. Perkembangan generasi muda di Indonesia, dapat dijadikan menjadi perkembangan inklusi keuangan syariah, khususnya pada pasar modal. Generasi millennial di Indonesia merupakan aset masa depan bangsa Indonesia karena sebagian besar didominasi oleh usia produktif.

Hallingberg *et al.* (2016) menjelaskan bahwa generasi muda mempunyai kecenderungan sebagai pihak pengambil resiko (*risk taker*). Salah satu karakter generasi muda adalah memiliki kecerdasan teknologi dan dapat berfikir kritis, sehingga adanya kemudahan investasi dengan menggunakan aplikasi tidak menjadi halangan bagi siswa untuk belajar investasi. Bahkan sekarang sudah terdapat berbagai kompetisi pasar modal yang sudah diperuntukkan untuk siswa-siswa SMA dan mahasiswa. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi literasi dan inklusi pasar modal di Indonesia, khususnya pada pasar modal syariah yang nilai inklusi dan literasinya hanya sebesar 0,01% dan 0,02%.

Pada sisi literasi keuangan, Hamdani (2018) menemukan bahwa materi perkuliahan yang melibatkan aspek keuangan pada mahasiswa tidak berdampak pada tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Oleh karena itu, untuk perlu dilakukan literasi keuangan sejak dari dini sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Hamdani (2018) menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk siswa SMA/MA.

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa MAN 3 Jakarta. Siswa MAN 3 Jakarta didominasi oleh generasi muda muslim yang merupakan generasi Z. Generasi Z merupakan generasi

yang lahir setelah 1995 yang masih akan memasuki dunia kerja berkisar dengan rentang umur 15-21 Tahun (American Psychological Association, 2018; Cilliers, 2017). Ciri-ciri generasi ini yaitu *digital savvy*, pembuat keputusan yang cepat, dan sangat terhubung dengan kehidupan sosial baik di dunia maya maupun nyata (Cilliers, 2017; Turner, 2015).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru ekonomi di MAN 3 Jakarta adalah terkait cara untuk menunjukkan contoh praktik pada bahasan umum pasar modal dan perbankan. Media yang biasanya digunakan oleh guru hanya video yang diperoleh dari YouTube dan beberapa informasi dari internet. Selain itu, pihak sekolah ingin berkunjung ke Bursa Efek Indonesia, tetapi belum tercapai. Pada sisi lain, edukasi terkait dasar keuangan syariah di Madrasah Aliyah Negeri masih jarang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media edukasi berupa simulasi visual atau permainan yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada keuangan syariah. Solusi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini yaitu berupa *workshop* literasi keuangan syariah dengan menggunakan video animasi dan permainan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi penting dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang terdapat di MAN 3 Jakarta supaya dapat lebih mengenal dan memahami konsep tentang keuangan syariah yang meliputi zakat, *riba'*, *masyir*, sistem bagi hasil, dasar perbankan syariah, dan pasar modal syariah.

Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan keuangan syariah kepada generasi Z yaitu siswa MAN 3 Jakarta. Selain itu, pada akhir kegiatan ini, media pembelajaran seperti video, modul teka-teki silang keuangan syariah, dan poster keuangan syariah akan diberikan kepada sekolah untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil akhir pada kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep keuangan syariah. Oleh karena itu, diharapkan pada kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi pada program pemerintah yaitu untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

2. METODE

Sasaran pelaksanaan PKM ini adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 29 siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan guru ekonomi di MAN 3 Jakarta yang menyatakan bahwa pada jenjang tersebut para siswa sudah belajar tentang lembaga keuangan dan pasar modal secara umum. Pelaksanaan kegiatan ini mengajak kelompok mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI yang tergabung dalam YARSI Ekonomi Syariah (YES) sebagai mahasiswa pendamping. Kriteria mahasiswa pendamping adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI semester IV/VI sehingga diharapkan juga kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk mahasiswa. Tahap yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu kegiatan sebelum *workshop*, kegiatan saat *workshop*, dan kegiatan evaluasi setelah *workshop*. Jadwal kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode dan jadwal pelaksanaan PKM

Pada Gambar 2 menunjukkan ringkasan metode dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Kegiatan sebelum *workshop*

Kegiatan yang dilakukan sebelum *workshop* dilakukan sebanyak 4 kali yaitu survei, persiapan sebelum *workshop*, pembuatan video literasi keuangan syariah, dan *training* mahasiswa pendamping. Pada saat survei, tim dosen bertemu dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru di MAN 3 Jakarta. Sesi diskusi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di mitra. Selanjutnya, pada persiapan *workshop*, tim dosen menemui guru mata pelajaran ekonomi untuk koordinasi dan berdiskusi terkait materi yang akan disampaikan pada saat *workshop*.

Pembuatan video literasi keuangan syariah dilakukan oleh tim dosen yang mempunyai latar belakang pendidikan di keuangan syariah. Materi yang terdapat pada video tersebut meliputi pengetahuan dasar perbankan syariah, pasar modal syariah, hukum yang melandasi keuangan syariah, dan zakat. Sebelum kegiatan *workshop*, tim dosen melakukan *training* kepada mahasiswa pendamping yang akan mendampingi siswa saat pengisian TTS dan pengisian kusioner.

Kegiatan saat *workshop*

Pada *workshop* ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu pemutaran video dan permainan menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS) tentang keuangan syariah. Sesi pertama, peserta akan dibagikan *handout* materi dan pemutaran video materi. Sesi selanjutnya yaitu permainan menggunakan TTS tentang keuangan syariah.

Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students

Alyta Shabrina Zusryn, Muhammad Rofi'i, Ariel Nia Gani

Greenberg & Zanetis (2012) menjelaskan manfaat dari video yaitu siswa dapat berinteraksi dan terlibat dengan konten visual baik secara lisan maupun audio. Selain itu, jika interaksi dan keterlibatan tersebut terjadi, video pembelajaran dapat menghasilkan transfer pengetahuan dan memori pada siswa. O'Loughlin *et al.* (2013) menemukan bahwa penggunaan video digital dapat meningkatkan motivasi, umpan balik, dan kinerja dalam pembelajaran keterampilan di sekolah. Hal tersebut disebabkan pembelajaran menggunakan video memberikan pengalaman visual dan dapat diulangi sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, adanya pemutaran video diharapkan memudahkan siswa MAN 3 Jakarta untuk memahami pengetahuan secara umum tentang keuangan syariah dan pasar modal syariah. Selama pemutaran video, narasumber juga menjelaskan beberapa hal terkait pengetahuan dasar keuangan dan pasar modal syariah yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Sesi selanjutnya yaitu pengisian teka-teki silang keuangan syariah. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok berisi 4-5 siswa dan didampingi dengan masing-masing 1 mahasiswa pedamping. Waktu yang dibutuhkan untuk pengisian ini adalah 30 menit. *Handout* yang diberikan meliputi TTS dan glosarium istilah-istilah tentang keuangan syariah. Pada sesi ini diberikan *doorprize* kepada kelompok tercepat sehingga diharapkan mereka dapat semangat dalam mengikuti permainan. Setelah mengisi TTS, dosen narasumber memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan sekitar keuangan syariah. Selanjutnya, setelah *workshop* selesai, dilakukan pembagian poster, video, dan media belajar TTS keuangan syariah. Pada Gambar 3 merupakan dokumentasi hasil pengisian teka-teki silang yang dilakukan peserta.

Tahapan evaluasi *workshop* literasi keuangan syariah

Pada tahapan evaluasi, siswa yang mengikuti acara diberikan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 2 bagian yaitu informasi tentang responden dan pernyataan responden terkait beberapa aspek yaitu pengetahuan keuangan syariah, literasi keuangan syariah, dan niat terhadap keuangan syariah. Tujuan pengisian kuesioner tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, evaluasi ini dibagi menjadi 2 sesi yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada pengisian *pre-test* dan *post-test*, siswa didampingi oleh mahasiswa yang akan memberikan instruksi pengisian yang dapat dilihat Gambar 4.



Gambar 2. Sesi pemutaran video dan penjelasan oleh tim dosen
Gambar 3. Hasil pengisian Teka-Teki Silang (TTS) oleh siswa MAN 3 Jakarta
Gambar 4. Sesi *pre-test* sebelum kegiatan *workshop*

Pernyataan pengetahuan keuangan syariah yang terdapat pada Tabel 1 dan niat penggunaan produk keuangan syariah yang terdapat pada Tabel 3 didasarkan dengan penelitian Albaity & Rahman (2019). Selanjutnya, pernyataan terkait keuangan literasi keuangan yang terdapat pada Tabel 2 mereplikasi dari penelitian Antara *et al.* (2016). Daftar item pernyataan pada aspek pengetahuan, literasi dan niat penggunaan produk keuangan syariah pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Pernyataan terkait pengetahuan terhadap keuangan syariah

Kode	Pernyataan	Respon
P1	Saya tahu keberadaan lembaga keuangan syariah (perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah)	1. Ya 2. Tidak
P2	Saya tahu dan mengerti perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional	1. Ya 2. Tidak
P3	Saya tahu produk dan layanan lembaga keuangan syariah ditawarkan kepada Muslim dan non-Muslim	1. Ya 2. Tidak

Sumber: Albaity & Rahman (2019)

Tabel 2. Pernyataan terkait literasi keuangan syariah

Kode	Pernyataan	Respon
LKS1	Pada keuangan syariah dilarang adanya sistem "bunga" bank	1. Ya 2. Tidak
LKS2	Gharar mengacu pada ketidakpastian dan penipuan dan tidak diijinkan dalam keuangan syariah	1. Ya 2. Tidak
LKS3	Membeli saham dengan fluktuasi harga yang pendek bukan disebut sebagai spekulasi	1. Ya 2. Tidak
LKS4	Menjaga harta kekayaan adalah salah satu tujuan keuangan syariah	1. Ya 2. Tidak
LKS5	Lembaga keuangan syariah dapat berinvestasi dengan Anda sesuai dengan metode bagi hasil (Mudarabah)	1. Ya 2. Tidak
LKS6	Lembaga keuangan syariah meminjamkan uang sesuai dengan metode pembagian untung / rugi (Musharakah)	1. Ya 2. Tidak

Sumber: Antara *et al.* (2016)

Tabel 3. Pernyataan terkait niat penggunaan produk keuangan syariah

Kode	Pernyataan	Respon
N1	Saya berencana untuk memilih produk layanan lembaga keuangan syariah (Halal) di bulan mendatang	1. Ya 2. Tidak
N2	Saya tertarik menggunakan perbankan syariah	1. Ya 2. Tidak
N3	Saya pasti akan merekomendasikan lembaga keuangan syariah kepada orang lain	1. Ya 2. Tidak

Sumber: Albaity & Rahman (2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada generasi Z, khususnya siswa MAN 3 Jakarta. Pemilihan sekolah didasarkan pada lingkungan dan kurikulum pembelajaran. MAN 3 Jakarta merupakan sekolah yang lingkungan dan kurikulumnya tidak hanya fokus pada pengetahuan umum saja, tetapi juga nilai-nilai agama. Kondisi tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan keuangan syariah.

Karakteristik siswa yang menjadi peserta pada *workshop* literasi keuangan syariah dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa peserta pada *workshop* berjumlah 29 siswa. Perbandingan antara peserta perempuan dan laki-laki hampir sama. Persentase perempuan sebanyak 51,72%, sedangkan peserta laki-laki yaitu 48,28%.

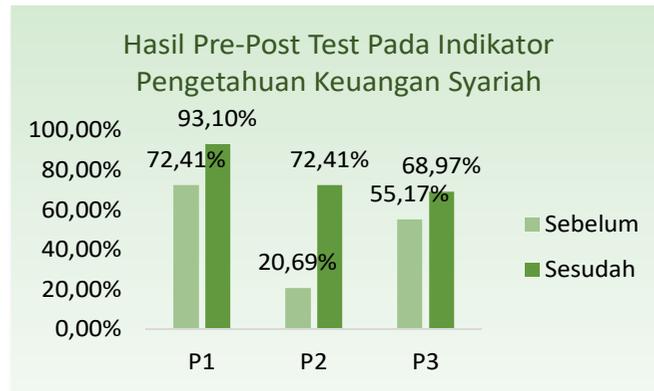
Tabel 4. Karakteristik peserta siswa XI IPS MAN 3 Jakarta

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	15	51,72
Laki-laki	14	48,28
Total	29	100,00

Selain informasi mengenai peserta, pada kuesioner terdapat pernyataan yang berisi tentang beberapa aspek. Salah satunya yaitu pada aspek pengetahuan keuangan syariah. Pada aspek tersebut dibagi menjadi 3 item pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Penggunaan item pernyataan ini didasarkan pada penelitian Albaity & Rahman (2019). Hasil statistik deskriptif pada aspek pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 5.

Item pernyataan pertama dengan kode P1 pada aspek pengetahuan (Tabel 1) yaitu tentang pengetahuan keberadaan lembaga keuangan syariah. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 72,41% dari siswa MAN 3 Jakarta mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah. Setelah dilakukan *workshop*, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Sekitar 93,10% dari peserta *workshop* mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah.

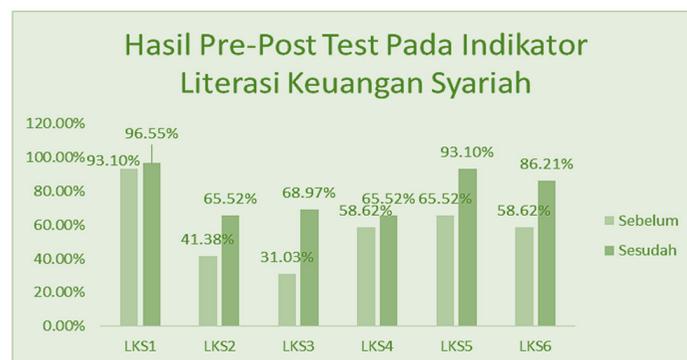
Selanjutnya, pada item pernyataan kedua (P2) menyebutkan tentang mengetahui perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional. Pada Gambar 6 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 20,69% menjadi 72,41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah *workshop*, peserta dapat membedakan antara keuangan syariah dan konvensional. Hasil yang sama juga terjadi pada item pernyataan ketiga (P3) yang menyebutkan tentang pengetahuan produk dan layanan lembaga keuangan syariah ditawarkan kepada Muslim dan non-Muslim. Setelah dilakukan *workshop*, pengetahuan peserta terhadap produk dan layanan keuangan syariah meningkat dari yang awalnya 55,17% menjadi 68,97%.



Gambar 5. Grafik hasil *pre-post test* pada pengetahuan keuangan syariah

Aspek selanjutnya pada kuesioner yaitu literasi keuangan syariah. Pada aspek ini dibagi menjadi 6 item pernyataan yang didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Antara *et al.* (2016) yang berisi tentang hukum yang melandasi keuangan syariah (*riba'*, *gharar*, *maysir*) dan definisi produknya. Item pernyataan literasi keuangan syariah dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Gambar 6, hampir semua jawaban benar pada item pernyataan tentang keuangan syariah mengalami kenaikan yang drastis kecuali pada item pernyataan 1 (LKS 1) yang membahas tentang hukum *riba'*. Pada pernyataan hukum *riba'*, jawaban benar sebelum *workshop* dilakukan sudah mencapai 93,10% yang artinya, siswa sudah mengetahui tentang hukum tersebut.

Pada item pernyataan kedua yang membahas tentang pengertian *gharar* (LKS 2), kebenaran jawaban mengalami peningkatan dari 41,38% menjadi 65,52%. Selain itu, pada item pernyataan ketiga yang membahas tentang tindakan spekulatif (LKS 3), kebenaran jawaban mengalami peningkatan dari 31,03% menjadi 68,97%. Konsep larangan spekulasi berhubungan dengan praktik investasi. Pada praktik investasi di pasar modal secara konvensional, praktik spekulasi masih diperbolehkan, sedangkan di syariah terdapat larangan. Adanya kenaikan jumlah siswa yang menjawab benar tersebut karena memang sebelumnya siswa masih belum paham bagaimana praktik investasi di pasar modal. Pada saat *workshop*, konten pada video dan pemaparan narasumber juga menjelaskan secara umum bagaimana praktik investasi di pasar modal, sehingga siswa paham mengenai larangan tersebut.

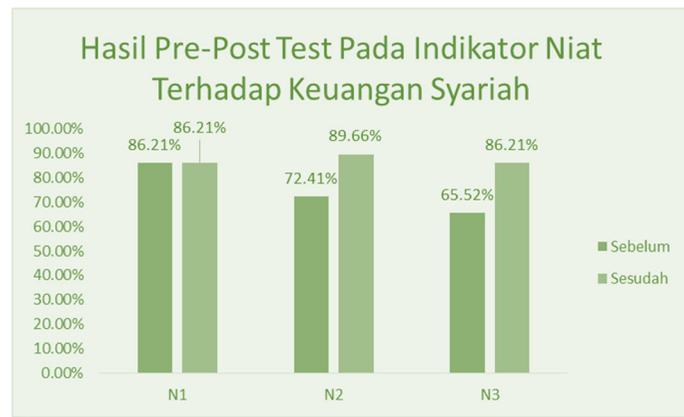


Gambar 6. Grafik hasil *pre-post test* pada literasi keuangan syariah

Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students

Alyta Shabrina Zusryn, Muhammad Rofi'i, Ariel Nia Gani

Aspek terakhir pada kuesioner adalah tentang niat terhadap keuangan syariah yang terdiri dari 3 item pernyataan (Tabel 3). Item-item pernyataan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Albaity & Rahman (2019). Berdasarkan Gambar 7, hasil *workshop* terhadap niat peserta pada keuangan syariah meningkat kecuali pada item yang pertama (N1). Item pertama pada aspek terakhir yaitu rencana untuk memilih produk layanan lembaga keuangan syariah (halal) di bulan mendatang. Sekitar 86,21% siswa menjawab berencana memilih produk layanan baik sebelum maupun sesudah *workshop* literasi keuangan. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab untuk tertarik pada keuangan syariah (N2) dan keinginan merekomendasikannya (N3) mengalami peningkatan sekitar 17-20% setelah dilakukan *workshop*.



Gambar 7. Grafik hasil *pre-post test* pada niat terhadap keuangan syariah

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan bahwa *workshop* yang dilakukan mempengaruhi pengetahuan, literasi, dan niat terhadap keuangan syariah. Penjelasan pada aspek literasi keuangan syariah sudah dimasukkan pada media video pembelajaran yang dibuat oleh tim dosen Universitas YARSI. Selain itu, pada saat pemutaran, narasumber juga menjelaskan ulang kepada siswa sehingga terdapat pengulangan yang dapat meningkatkan memori siswa. Selanjutnya, *workshop* ini menggunakan TTS untuk mempelajari kembali materi keuangan syariah dalam bentuk permainan. Berdasarkan penelitian Vlachopoulos & Makri (2017) menemukan bahwa penggunaan permainan atau simulasi berpengaruh positif terhadap tujuan pembelajaran. Saat permainan atau simulasi berlangsung, peserta didik dapat secara aktif berlatih, berinteraksi, dan mendapatkan pengalaman langsung pada konsep teori yang dimasukkan pada permainan. Pada Gambar 8 merupakan sesi foto pada akhir acara yang menunjukkan para peserta siswa MAN 3 Jakarta, mahasiswa-mahasiswa pendamping dari kelompok studi YARSI Ekonomi Syariah (YES) dan dosen yang terlibat sebagai narasumber dan pelaksana kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 8. Foto bersama setelah kegiatan *workshop* selesai

4. SIMPULAN DAN SARAN

Workshop literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah pada generasi Z yang siap untuk memasuki angkatan kerja. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas XI IPS yang sudah belajar tentang lembaga keuangan. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan *workshop*, dan evaluasi. Hasil dari *workshop* ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terhadap lembaga keuangan syariah dan literasi keuangan syariah. Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap item pernyataan tentang literasi keuangan meningkat tajam, khususnya pada pembahasan larangan gharar dan spekulasi. Selanjutnya, dari sisi niat terhadap produk dan jasa keuangan syariah, beberapa aspek mengalami kenaikan. Pada item mengenai rencana menggunakan produk dan layanan keuangan syariah, jumlah siswa masih sama dan tidak mengalami kenaikan. Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran melalui video dan pengerjaan teka-teki silang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah siswa kelas XI IPS MAN 3 Jakarta.

Keterbatasan pada kegiatan pengabdian ini adalah hanya fokus pada siswa yang mengambil jurusan IPS. Selain itu, kondisi ruang kelas yang digunakan untuk *workshop* kurang luas karena ruang aula sekolah sedang dalam perbaikan. Kondisi tersebut menyebabkan mobilitas mahasiswa pendamping dan dosen sedikit terganggu. Pada kegiatan pengabdian ini ditemukan bahwa video dan permainan TTS dapat membantu untuk mengenalkan keuangan syariah di kalangan generasi muda. Saran untuk kegiatan *workshop* literasi keuangan syariah dengan menggunakan video dan permainan dapat dilanjutkan pada skala objek yang lebih besar yaitu pada siswa jurusan lainnya, mahasiswa atau kelompok pemuda di kalangan masyarakat umum untuk mewujudkan literasi keuangan syariah yang merata di Indonesia. Selain itu, untuk pelaksanaan selanjutnya diperlukan ruangan yang nyaman dan luas sehingga kegiatan dapat berlangsung secara kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: An exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

Islamic financial literacy program in Generation Z Islamic senior high school students

Alyta Shabrina Zusryn, Muhammad Rofi'i, Ariel Nia Gani

- American Psychological Association. (2018). Stress in America: Generation Z. *Stress in America™ Survey*.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Arceo-Gómez, E. O., & Villagómez, F. A. (2017). Financial literacy among Mexican high school teenagers. *International Review of Economics Education*, 24, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.10.001>
- Cilliers, E. J. (2017). The challenge of teaching generation Z. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 188–198. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.31.188198>
- Greenberg, A. D., & Zanetis, J. (2012). *The Impact of broadcast and streaming video in education*. California: Cisco System.
- Hallingberg, B. E., Van Goozen, S. H. M., & Moore, S. C. (2016). Characteristics associated with risk taking behaviours predict young people's participation in organised activities. *Journal of Adolescence*, 53, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.10.008>
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 139–145. <http://dx.doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1889>
- Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, P. W. (2019). Improving financial literacy of the poor and vulnerable in Indonesia: An empirical analysis. *International Review of Economics Education*, 32(May), 100168. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100168>
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Nurrahman, A., & Hartoyo, A. (2019). *Literasi dan edukasi keuangan Syariah akan didorong dengan implementasi MEKSI*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. <https://www.knks.go.id/berita/205/literasi-dan-edukasi-keuangan-syariah-akan-di-dorong-dengan-implementasi-meksi?category=1>
- O'Loughlin, J., Chróinín, D. N., & O'Grady, D. (2013). Digital video: The impact on children's learning experiences in primary physical education. *European Physical Education Review*, 19(2), 165–182. <https://doi.org/10.1177/1356336X13486050>
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). Islamic financial literacy: Construct process and validity. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1-12.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2017). The effect of games and simulations on higher education: A systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1–33. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0062-1>
-